

### **III. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1. Lokasi Perusahaan**

Agroindustri Berbahan Baku Hanjeli produksi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Bersama berlokasi di Dusun Ciomas Landeuh RT/RW 19/09 Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Batas – batas Desa Ciomas secara geografis sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Desa Maparah.
- Sebelah Timur dengan Desa Sandingtaman.
- Sebelah Selatan dengan Gunung Sawal.
- Sebelah Barat dengan Desa Panjalu. (Profil Desa Ciomas, 2016).

Lebih jelasnya dapat dilihat pada sketsa Desa Ciomas pada Lampiran 1.

Lokasi usaha agak jauh dari jalan raya karena letaknya yang memang berada di pedesaan namun akses jalannya cukup mudah dengan kondisi jalan yang cukup baik dan masih bisa terjangkau oleh kendaraan roda dua sampai kendaraan roda enam.

#### **3.2. Identitas Responden**

Identitas responden yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi nama, umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, pekerjaan utama, jumlah tanggungan keluarga. Melalui identitas responden diharapkan akan memberikan gambaran umum mengenai kondisi pengusaha Agroindustri Berbahan Baku Hanjeli.

Tabel 3. Identitas Responden Agroindustri Berbahan Baku Hanjeli

No	Uraian	Keterangan
1	Nama	Aan Hasanah
2	Umur	39 tahun
3	Pendidikan	SD
4	Pengalaman Usaha	2 tahun
5	Pekerjaan utama	Pengusaha Olahan Hanjeli
6	Jumlah tanggungan keluarga	3 orang
7	Luas lahan yang diusahakan	2.800 m <sup>2</sup>
8	Status kepemilikan lahan	milik sendiri

Sumber : Data Primer Diolah, 2016.

Umur responden adalah 39 tahun dan tergolong ke dalam usia produktif. Batasan usia produktif adalah usia penduduk antara 15 tahun sampai 64 tahun. Seseorang yang berada pada usia kerja atau usia produktif akan dapat melaksanakan aktivitasnya dengan baik, sehingga produktivitasnya akan semakin meningkat. Faktor umur berkaitan dengan kematangan seseorang berpikir serta pengalaman yang dimiliki orang tersebut dalam menjalankan usaha.

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang cukup penting dalam kemajuan usaha terutama dalam upaya meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kualitas mereka akan semakin meningkat. Baik dari segi pengetahuan, keterampilan, wawasan, pengembangan daya nalar dan analisis. Pendidikan dapat dibedakan menjadi pendidikan formal dan nonformal. Tingkat pendidikan formal yang dicapai oleh responden yaitu Sekolah Dasar. Walaupun pendidikan formal yang dicapai oleh responden hanya tingkat Sekolah Dasar, namun dengan keuletan dan kegigihannya responden dapat mengembangkan dan membuat inovasi baru berupa hasil olahan lokal yaitu agroindustri berbahan baku hanjeli.

Selain pendidikan formal, responden telah mengikuti pendidikan nonformal dan pendidikan nonformal inilah yang telah berjasa besar dalam mendukung usaha responden membuat inovasi baru dari bahan baku hanjeli.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal. Pendidikan nonformal yang pernah diikuti responden seperti:

- a. Menjadi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Bersama sejak tahun 2014 sampai sekarang.
- b. Mengikuti kegiatan Bimtek Komunitas Desa Gerakan Keamanan Pangan Desa yang diadakan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) RI pada tanggal 1 September 2015.
- c. Mengikuti kegiatan Pelatihan Teknik Produksi Industri Kecil Pangan (Teknik Pengemasan) yang diadakan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ciamis pada tanggal 14 s/d 16 Desember 2015.
- d. Mengikuti setiap pelatihan dan pembinaan yang diadakan oleh BP3K Kecamatan Panjalu serta pelatihan – pelatihan lainnya yang diadakan oleh lembaga maupun instansi terkait pada Kelompok Wanita Tani Mekar Bersama.

KWT Mekar Besama telah memposisikan diri sebagai pelaku usaha, pelaku bisnis yang berbasis pada ekonomi kerakyatan, mengolah hasil produksi pertanian menjadi produk olahan yang tentunya menambah nilai jual produk pertanian. Hal ini sesuai dengan fungsi kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Oleh karena itu pendidikan nonformal bagi responden sangatlah berpengaruh besar pada kemajuan usahanya.

Pengalaman responden dalam mengelola Agroindustri Berbahan Baku Hanjeli selama 2 tahun dapat mempengaruhi terhadap perilaku pengusaha dalam menjalankan usaha agroindustri. Pengalaman yang cukup lama akan memberikan nilai yang cukup baik bagi perkembangan usahanya, karena akan memberikan tingkat pemahaman yang mendalam sehingga dapat mendukung aktivitas usahanya.

Responden menjalankan usaha dibawah binaan Kelompok Wanita Tani yang diikutinya. Meskipun responden merupakan seorang istri, mengelola Agroindustri Berbahan Baku Hanjeli menjadi pekerjaan utamanya. Pekerjaan suami adalah bertani dan menjabat sebagai Kepala Dusun Ciomas Landeuh. Tanggungan keluarga responden sebanyak tiga orang anak. Tanggungan keluarga berkaitan dengan besarnya pengeluaran per bulan yang harus disediakan, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga akan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dapat memperbesar resiko pada usaha yang dilakukannya.

Selain mengolah hasil panen hanjeli, responden juga melakukan budidaya (usahatani) tanaman hanjeli sebagai bahan baku agroindustri yang dikelolanya. Dalam pelaksanaannya responden dibantu oleh suaminya. Luas lahan yang digunakan untuk usahatani hanjeli adalah 200 bata atau 2800 m<sup>2</sup>.

### **3.3. Sejarah Perusahaan**

Agroindustri Berbahan Baku Hanjeli merupakan bagian dari unit produksi KWT Mekar Bersama yang bergerak dibidang pengolahan hasil pertanian berupa biji hanjeli dengan salah satu produk unggulannya yaitu Kue Siput Hanjeli.

KWT Mekar Bersama merupakan kelompok tani yang bergerak dibidang tanaman pangan dan hortikultura yang didirikan pada tanggal 14 Mei 2004 dan telah dikukuhkan melalui Surat Keputusan Kepala Desa Ciomas No. 467.5/Kpts-08/V-Ds/2004 pada tanggal 18 Mei 2004. Jumlah anggota kelompok pada awalnya hanya 22 orang dan hingga sekarang anggota kelompok bertambah menjadi 47 orang yang terdiri dari ketua kelompok, wakil ketua, bendahara, sekretaris, penanggung jawab unit produksi, penanggung jawab unit pemasaran dan humas. Pada awalnya kegiatan yang biasa dilakukan anggota kelompok adalah bertanam sayuran dengan memanfaatkan pekarangan rumah dilingkungan tempat tinggal anggota. Dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Mekar Bersama ada beberapa kegiatan lain yang dilaksanakan diantaranya adalah membuat makanan olahan yang berbahan baku lokal. Makanan olahan yang di produksi oleh KWT Mekar Bersama menggunakan bahan baku hasil pertanian yang ada di Dusun Ciomas Landeuh diantaranya ubi kayu, ubi jalar, talas dan hanjeli yang dikelola oleh Unit Produksi. Pada awalnya unit produksi KWT Mekar Bersama terbagi menjadi 4 bagian sesuai olahan yang di produksi. Namun sampai saat ini unit produksi menjadi 3 bagian yaitu olahan ubi kayu (singkong), ubi jalar dan olahan hanjeli.

Unit produksi olahan hanjeli dikelola oleh responden sejak tahun 2014 dan menjadi Agroindustri Berbahan Baku Hanjeli hingga sekarang. Pada awalnya tanaman hanjeli hanya ditanam di pekarangan rumah tanpa adanya pengolahan. Ide untuk membuat makanan olahan dari hanjeli muncul ketika KWT ini diikuti sertakan dalam lomba Ketahanan Pangan Tingkat Provinsi pada bulan Maret

tahun 2014. Agar produk yang dihasilkan berbeda dari peserta yang lain maka setiap kelompok tani dituntut harus mempunyai produk yang menjadi ciri khas kelompoknya. Responden mulai berinovasi untuk mencoba membuat tepung hanjeli kemudian diolah menjadi berbagai produk makanan. Pada awalnya produk yang berbahan baku hanjeli yang berhasil dibuat adalah sagon dan telur gabus. Produk olahan yang diikuti sertakan dalam lomba Ketahanan Pangan adalah sagon dan telur gabus yang berbahan baku hanjeli, mie ungu yang berbahan baku ubi jalar dan puding talas. Berkat inovasi yang luar biasa ini KWT Mekar Bersama mendapatkan Penghargaan sebagai Juara 1 Lomba Ketahanan Pangan Tingkat Provinsi Jawa Barat. Sejak saat itu, KWT Mekar Bersama mulai terkenal dengan ciri khas produk olahan hanjelinya dan banyak peminat yang mulai berdatangan tertarik untuk membeli produk berbahan baku hanjeli. KWT Mekar Bersama ini cukup dikenal dikalangan Kelompok Wanita Tani se Jawa Barat bahkan dikalangan beberapa Universitas ternama di dalam maupun luar pulau Jawa. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya kunjungan – kunjungan studi banding dari kelompok – kelompok wanita tani maupun dari kalangan mahasiswa. Melihat peluang ini, responden terus berinovasi dan mulai mengolah bahan baku hanjeli menjadi berbagai produk makanan lain seperti aneka kue – kue lebaran, keripik hanjeli, brownies, dan salah satu produk yang menjadi ciri khas olahan hanjeli hingga sekarang adalah Kue Siput Hanjeli.

Awalnya responden mengembangkan usaha ini dengan modal seadanya yang dimiliki sendiri, namun dengan banyaknya permintaan dari konsumen akhirnya responden memperbanyak produksi dengan bantuan modal pinjaman dari kas KWT Mekar Bersama. Selain itu, tanaman hanjeli yang tadinya hanya

ditanam sebagai tanaman sela di pekarangan, sekarang mulai dibudidayakan di area lahan yang lebih luas untuk menunjang ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan. Selain menjalankan usahatani hanjeli, responden juga berperan sebagai penampung biji hanjeli dari anggota kelompok tani. Meskipun yang digunakan adalah modal sendiri, namun produk berbahan baku hanjeli ini dikenal sebagai salah satu produk olahan khas kelompok tani sehingga untuk pemasarannya responden menggunakan brand nama KWT Mekar Bersama. Tahun 2015, Agroindustri Berbahan Baku Hanjeli ini mendapat pemeriksaan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis dan secara resmi mendapatkan sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dengan nomor 215 3207 01 893 – 20 pada tanggal 15 Oktober 2015. Sertifikat tersebut diberikan secara gratis tanpa biaya sebagai bentuk penghargaan terhadap inovasi olahan hanjeli yang telah mengharumkan nama Kabupaten Ciamis di tingkat Provinsi Jawa Barat. Hingga saat ini responden sedang mengajukan kembali pembuatan sertifikat Halal kepada Majelis Ulama Indonesia.

#### **3.4. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi merupakan pengaturan suatu organisasi sehingga dengan adanya struktur organisasi yang baik maka akan semakin jelas pula tanggung jawab masing-masing. Disamping itu sumber daya manusia akan lebih mengetahui mengenai posisi kerjanya dalam suatu usahanya sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Agroindustri Berbahan Baku Hanjeli berada dibawah Unit Produksi yang merupakan bagian dari struktur organisasi KWT Mekar Bersama. Unit Produksi di KWT Mekar Bersama mempunyai tiga produk olahan yaitu dari hanjeli,

singkong maupun ubi jalar dengan pengelola yang berbeda. Struktur organisasi KWT Mekar Bersama selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2.

Agroindustri Berbahan Baku Hanjeli ini di kelola sendiri oleh responden yang juga berperan sebagai pemilik. Dalam proses pengolahan bahan baku hanjeli, responden mempekerjakan seorang sampai dua orang tenaga kerja dari anggota Kelompok Wanita Tani. Tenaga kerja yang digunakan tidak selalu tetap karena disesuaikan dengan jumlah produksi. Jika pesanan cukup banyak, maka responden akan menambah tenaga kerjanya. Penggunaan tenaga kerja yang tidak tetap cenderung tidak efektif dalam pembagian tugasnya karena keterampilan setiap orang berbeda dan hasil pekerjaannyapun akan berbeda. Tenaga kerja yang digunakan harus cukup terampil dan mengerti akan tugasnya karena tugas yang dilakukan dalam proses pengolahan hanjeli menjadi kue siput hanjeli cukup banyak dari mulai pengolahan bahan baku, pencetakan kue, penggorengan sampai pengemasan.